

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini akan menyajikan berbagai pengertian dan uraian lainnya yang berkaitan dengan Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan. Bagian pertama dari tinjauan pustaka akan mengulas konsep dan teori dalam bentuk teks naratif yang didukung oleh sumber-sumber pustaka yang relevan, seperti buku referensi, jurnal, dan pustaka ilmiah lainnya.

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* merupakan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan (Jogiyanto, 2014:392). Teori Sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya sehingga akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal ini menjelaskan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, dengan harapan bahwa pasar mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diminati oleh para investor (Wufron, 2017:142).

Investor menginterpretasikan dan menganalisis informasi sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi

signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor yang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.

Nilai perusahaan memiliki peran sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik dan maksimal agar calon investor tertarik dan menanamkan modal, karena pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Ningrum, 2022:10). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan kepada pemegang saham sehingga investor tertarik untuk menempatkan modalnya pada perusahaan tersebut (Fadhila & Handayani, 2019).

#### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor pada pasar modal khususnya harga saham atau harga yang tercipta di pasar merupakan hasil dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang dicapai melalui transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara emiten dan investor (Toni & Silvia, 2021:15).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja perusahaan (Utami & Welas, 2019:61).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian oleh pihak luar perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Lestari & Santoso, 2019:4).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dan nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian investor terhadap suatu perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang, perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga meningkatkan pertumbuhan minat investasi bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan.

#### **2.1.1.2 Jenis Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memiliki berbagai jenis sesuai dengan pendapat atau definisi menurut sudut pandang yang berbeda. Pada umumnya terdiri dari sebagai berikut (Risman, 2021:6):

1. Nilai Nominal

Nilai nominal secara hukum merupakan nilai pada anggaran dasar perusahaan pada saat perusahaan didirikan.

2. Nilai Pasar

Harga pasar atau nilai pasar adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme tawar menawar di pasar saham.

### 3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai perhitungan dalam analisa fundamental yang digunakan para investor untuk menilai harga saham suatu perusahaan.

### 4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan selisih antara total aset dan total utang dibagi dengan jumlah saham beredar.

#### 2.1.1.3 Indikator Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara dan pendekatan sesuai dengan definisi perusahaan yang digunakan. Adapun Rasio penilaian yang dimaksud sebagai berikut (Risman, 2021:6):

##### 1. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio *Price to Book Value* (PBV) dihitung dari perbandingan nilai pasar dengan nilai buku suatu saham perusahaan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Nilai rasio PBV menunjukkan kondisi suatu saham *overvalued* atau *undervalued*. Jika nilai rasio PBV diatas satu maka nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya sehingga perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik menurut investor.

##### 2. *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai rasio *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah dana yang ditanamkan investor untuk menghasilkan laba perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

*Price Earning Ratio* (PER) berfungsi mengukur perubahan laba yang diharapkan di masa depan. Semakin besar nilai PER, maka semakin besar pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah indikator yang mengukur kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dan Tobin's Q juga dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar perusahaan (Toni & Silvia, 2021:17).

Nilai rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Fajaria & Isnalita, 2018:60):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

MVE = *Market Value of All Outstanding Shares* (jumlah saham beredar x harga saham penutupan akhir tahun)

Debt = Total Liabilities

TA = Total Assets

Kriteria nilai Tobin's Q adalah sebagai berikut (Wufron, 2017:145):

- a. Tobin's  $Q > 1$  mengindikasikan bahwa nilai aktiva perusahaan dapat menghasilkan nilai laba yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi sehingga menarik investor untuk berinvestasi.
- b. Tobin's  $Q < 1$  mengindikasikan bahwa nilai aktiva perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai laba yang sebanding dengan pengeluaran investasi, sehingga investasi tidak menarik.

Tobin's q dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rasio tobin's q dinilai lebih baik dibandingkan rasio lainnya karena menghitung semua unsur seperti hutang dan modal saham perusahaan. Tobin's q melibatkan seluruh aset perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan serta dapat mengukur dari sisi potensi nilai pasar perusahaan sehingga dapat digunakan oleh berbagai tipe investor (Toni & Silvia, 2021:17).

#### **2.1.1.4 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang sudah memasuki pasar modal harus memperhatikan nilai perusahaannya, karena penilaian hanya bisa dilakukan pada perusahaan yang sudah *go public*. Tujuan dari analisis nilai perusahaan adalah untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi kelemahan pada keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah kedepannya. Dengan menganalisis nilai perusahaan juga dapat menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan pada perusahaan. Analisis nilai perusahaan juga dapat digunakan oleh pihak diluar perusahaan guna mengukur tingkat kredibilitas dan potensi perusahaan (Toni & Silvia, 2021:16).

## **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas memberikan petunjuk mengenai tingkat efektivitas operasi atau pengelolaan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan harus memaksimalkan laba agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan *signaling theory* laba yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi yang mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan (Levina & Dermawan, 2019).

### **2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan modal perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Martono & Arjito, 2014:19).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan semua kemampuan dan sumber yang ada pada perusahaan, kemampuan dan sumber yang dimaksud seperti kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Harahap, 2016:304).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang diukur dengan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva perusahaan secara produktif (Munawir, 2014:33).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas

kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber yang ada pada perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

### 2.1.2.2 Indikator Profitabilitas

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu (Toni et al., 2021:25):

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *Gross Profit Margin* menggambarkan kemampuan manajemen dalam menekan harga pokok penjualan dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan terhadap penjualan bersih. Sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengendalikan beban yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 3. *Operating Ratio Margin* (OPM)

*Operating Ratio Margin* (NPM) mengukur presentase biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penjualan perusahaan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 5. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* mengukur presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang ditanamkan para pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 6. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio profitabilitas yang terpenting dan sering digunakan di antara rasio profitabilitas yang ada adalah *Return On Assets*. Rasio *Return On Assets* mengukur efektivitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Toni et al., 2021:25).

#### **2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah sebagai berikut (Toni et al., 2021:12):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui perkembangan laba.
3. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.
4. Untuk mengukur atau menghitung besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

### **2.1.3 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Berdasarkan signaling theory, struktur modal yang optimal bagi perusahaan adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham suatu perusahaan, sehingga struktur modal harus dimanajemen dengan baik sehingga mampu memaksimumkan nilai suatu perusahaan (Wulandari & Ardana, 2018:86).

#### **2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dan dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan (Gitman & Zutter, 2015:560).

Struktur modal adalah sebagian struktur keuangan perusahaan yang bersumber dari dana jangka panjang berupa hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham biasa (Arifin, 2018:69).

Struktur modal menunjukkan gambaran komposisi keuangan suatu perusahaan yaitu hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan dana perusahaan (Fahmi, 2017:179).

Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang permanen jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal merupakan perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri dengan memperhatikan risiko dan pengembalian yang sesuai (Musthafa, 2017:85).

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah komposisi dana suatu perusahaan atau kumpulan sumber pendanaan perusahaan yaitu jumlah hutang dan modal pribadi yang digunakan dan dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan.

### **2.1.3.2 Teori Struktur Modal**

Beberapa teori struktur modal adalah sebagai berikut (Brigham & Houston, 2018:28):

1. *Signaling Theory*

Menurut teori ini perusahaan memberikan informasi kepada investor berupa laporan perusahaan guna memberikan sinyal untuk menilai prospek perusahaan kedepannya.

2. *Pecking-order Theory*

Teori ini menggambarkan kondisi dimana perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan daripada pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan dalam membiayai investasi.

### 3. *Trade Off Theory*

*Trade Off Theory* menyatakan bahwa jika kondisi struktur modal atau penggunaan utang suatu perusahaan dibawah nilai optimal maka setiap bertambahnya utang perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila penggunaan utang diatas nilai optimal maka setiap bertambahnya utang perusahaan akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

### 4. *Modigliani-Miller Position*

*Modigliani-Miller Position* menyatakan bahwa struktur modal perusahaan yang baik apabila perusahaan menggunakan utang secara maksimal karena kondisi pembayaran bunga utang dapat mengurangi pajak sehingga penggunaan utang lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

#### **2.1.3.3 Indikator Struktur Modal**

Struktur modal terdiri dari beberapa rasio diantaranya sebagai berikut (Ermaini et al., 2021:100):

##### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* memberi gambaran terhadap bagaimana modal sendiri mampu dalam menjamin total hutang perusahaan yang dihitung dengan total kewajiban perusahaan dibagi dengan nilai total ekuitasnya atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Long-term Debt to Equity (LDER)*

Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri mampu menangani hutang jangka panjang perusahaan yang dihitung dengan membandingkan kewajiban jangka panjang perusahaan dengan total ekuitasnya.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Total Debt to Total Assets*

Rasio utang atau rasio *Total Debt to Total Assets* menggambarkan nilai seluruh aset perusahaan yang diperoleh dari hutang perusahaan .

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Time Interest is Earned*

Rasio *Times Interest is Earned* adalah rasio kelipatan bunga yang dihasilkan memberikan gambaran bagaimana kemampuan nilai laba operasi mampu membayar bunga hutang perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{TIE Ratio} = \frac{\text{Laba operasi} + \text{penyusutan}}{\text{Bunga utang jangka panjang}} \times 100\%$$

e. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio *Tangible Assets Debt Coverage* merupakan rasio aset tetap terhadap utang jangka panjang yang menunjukkan besarnya aset tetap

tangible atau yang berwujud yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka panjang. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{TAD Ratio} = \frac{\text{Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio (DER) yang memberikan gambaran terhadap bagaimana modal sendiri mampu dalam menjamin total hutang perusahaan. Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya modal perusahaan yang tersedia dari hutang dibandingkan dengan sumber modal lain seperti saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Berdasarkan signaling theory, apabila likuiditas meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen perusahaan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Khasana & Triyonowati, 2019:3).

##### **2.1.4.1 Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek atau utang lancar sesuai jatuh tempo menggunakan aktiva lancar perusahaan (Ermaini et al., 2021:98).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan hubungan utang lancar perusahaan dengan aktiva lancar perusahaan (Brigham & Houston, 2018:127).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2018:149).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar atau utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perusahaan disebut likuid apabila sanggup membayar utang lancarnya tepat waktu, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang lancarnya pada waktu yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut disebut ilikuid (Ari Supeno, 2022:244).

#### **2.1.4.2 Indikator Likuiditas**

Terdapat beberapa rasio untuk menghitung likuiditas perusahaan, adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:134):

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (QR)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan perusahaan.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio Kas atau *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator rasio likuiditas karena pada rasio ini menggunakan seluruh aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan utang jangka pendek yang dilunasi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Amrulloh et al., 2022:123).

#### 2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan manfaat likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut (Hery, 2018:177):

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan total aktiva lancar perusahaan.
- b. Untuk menilai posisi dan kondisi likuiditas perusahaan pada saat tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Sebagai alat perencanaan keuangan perusahaan dalam hal hutang jangka pendek dan perencanaan kas.
- d. Menilai tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun beberapa diantaranya dijadikan referensi penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Catur Wulandari dan David Efendi, 2022, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol.11, No.6, Juni 2022.
2	Chariul Iman, Fitri Nurfatma Sari dan Nanik Pujiati, 2021, Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) variabel	Variabel independen: Likuiditas (CAR)	Hasial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terhadap Nilai Perusahaan	dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.	Vol.19, No.2, September 2021, 191-198
3	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni dan Bambang Suprayitno, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Variabel independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akutansi, Vol.9, No.1, Juni 2019, 1-16
4	Ferdy Putra dan Adhitya Agri Putra, 2021, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Struktur Kepemilikan Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.14, No.1, Mei 2021, 1- 10
5	Adevia Ananda Gz, G. Angga Lisiantara, 2022, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Owner: Riset & Jurnal Akutansi , Vol.6, No.4, Oktober 2022, 3974-3987
6	Lina Ristiani, Sri Sudarsi, 2022, Analisis Pengaruh Profitabilitas,	Variabel independen: Profitabilitas (ROA),	Variabel independen: Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai	Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan, Vol.5, No. 2,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		perusahaan. Struktur Modal dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	September 2022, 837-848
7	Citra Nur Utami, Listyorini Wahyu Widiati, 2022, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas tidak berpengaruh dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Owner: Riset & Jurnal Akutansi, Vol.6, No.1, Januari 2022, 885-893
8	Annisa Dwi Wahyunings, Maswar Patuh Priyadi, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol.12, No.4, Mei 2023, 1-25
9	Mochammad Rafi Rachman, Maswar Patuh Priyadi, 2022, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Leverage Variabel moderasi: Corporate Social Responsibility	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol.11, No.1, April 2022, 1-23
10	Della Noviyanti, Herman Muslim, 2021, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Rasio Aktivitas	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dan Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.3, No.1, Januari 2021, 34-41

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Rizka Chairunnisa, 2019, Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Aktivitas	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis, Vol.20, No.2, Oktober 2019, 149-160
12	Aep Haeroji, Mohamad Zulman Hakim, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, 2023, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2016-2018)	Variabel independen: Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Dinamika Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol.8, No.1, 2023, 1-11
13	Muhamad Riki, Naelati Tubastuvi, Akhmad Darmawan, Ika Yustina Rahmawati, 2022, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi	Variabel independen: Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel Moderasi: Kebijakan Dividen	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.5, No.1, Februari 2022, 62-75
14	Indri Mayklisyani, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Struktur Modal (DAR)	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), Vol.12, No.1, Maret 2023, 1-13
15	Evita Kusuma Hayati	Variabel		Profitabilitas	Jurnal Ilmu dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Putri, Eni Indriani, Yusli Mariadi, 2022, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	independen: Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		berpengaruh positif dan signifikan, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Riset Akuntansi, Vol.12, No.4, Mei 2023, 1-25
16	Galatia Mega Hasian, I Dewa Gede Dharma Suputra, 2021, The Effect of Profitability and Environmental Performance on Firm Value in Consumer Goods Sector Listed on Indonesian Stock Exchange 2017-2019	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Kinerja Lingkungan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), Vol.5, No.4, 2021, 60-64
17	Ni Nyoman Astriani Febrianty, I Made Mertha, 2021, Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value	Variabel independen: Profitabilitas (ROA) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Leverage Variabel moderasi: Corporate Social Responsibility	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), Vol.5, No.2, 2021, 238-264
18	Aditya Agung Setia Budi, Sulastri, Yuliani, 2023, The Effect of Profitability, Solvency, and Liquidity On Company Value With Dividend Policy as Intervening Variables	Variabel independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Solvabilitas Variabel intervening: Kebijakan Dividen	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ekonomi, Vol.12, No.3, 2023, 1404-1415
19	Syamsudin Syamsudin, Iwan Setiadi & Dwi Santoso, Erna	Variabel independen: Struktur Modal (DER)	Variabel independen: Keputusan Investasi	Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Setiany, 2020, Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitabilty as a Moderator	Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel Moderasi: Profitabilitas (ROA)	terhadap nilai perusahaan	Vol.5, No.3, 2020, 287-295
20	Ridwan Nurazi, Intan Zoraya, Akram Harmoni Wiardi, 2020, The Influence of Good Corporate Governance And Capital Structure On Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance	Variabel independen: Struktur Modal (DER) Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen: Kebijakan Perusahaan	Struktur Modal positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Media Ekonomi dan Manajemen, Vol.35, No.2, Juli 2020, 230- 242

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimum yang disertai peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan hasil dari kegiatan manajemen dan digunakan sebagai parameter bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih terhadap total aset perusahaan. Penulis memilih rasio ROA karena merupakan rasio yang sering ditekankan dimana dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai laba, ROA juga

mudah dihitung dan dipahami. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Stevani, 2021:119).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dengan laba yang besar maka perusahaan dapat melakukan pengembangan usaha melalui keuntungan yang diperoleh. Kondisi perusahaan yang terlihat dapat menghasilkan keuntungan yang menjanjikan maka akan banyak investor yang ingin menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Octaviani & Komalasarai, 2017:78). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022), (Hasian et al., 2021) & (Nyoman et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur modal juga dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semua perusahaan memerlukan modal untuk menunjang kegiatan perusahaan. Struktur modal memiliki peran penting dalam perusahaan karena struktur modal menunjukkan gambaran komposisi keuangan suatu perusahaan yaitu hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan dana perusahaan (Fahmi, 2017:179). Dalam menghitung struktur modal perusahaan terdapat beberapa rasio.

Pada penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan

seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang perusahaan (Simanullang & Simanullang, 2022:13). Alasan memilih DER dalam penelitian ini karena DER memberikan gambaran bagaimana perusahaan mampu menjamin total utang perusahaan dengan menggunakan modal perusahaan. DER diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal perusahaan. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana modal pemilik dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap pihak luar perusahaan.

Berdasarkan *Trade Off Theory*, jika kondisi struktur modal atau penggunaan utang suatu perusahaan dibawah nilai optimal maka setiap bertambahnya utang perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila penggunaan utang diatas nilai optimal maka setiap bertambahnya utang perusahaan akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Syamsudin et al., 2020), (Nurazi et al., 2020) & (Riki et al., 2022) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan biasanya investor menilai dari tingkat likuiditas perusahaan tersebut (Ermaini et al., 2021:98). Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek atau utang lancar sesuai jatuh tempo menggunakan aktiva lancar perusahaan. Pengukuran likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Alasan memilih CR karena CR merupakan rasio yang paling

umum digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan (Simanullang & Simanullang, 2022:13). CR dihitung dengan membandingkan nilai aktiva lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan

Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar kemungkinan hutang bisa dibayar dan sebaliknya semakin kecil rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan hutang bisa dibayar. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang besar akan menyebabkan harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat, hal ini menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Sjahrudin et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviarni, 2019), (Gz & Lisiantara, 2022) & (Budi et al., 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai manajemen perusahaan adalah kesejahteraan bagi para pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan (Sumiati & Indrawati, 2019:1). Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dan menjadi hal yang dipertimbangkan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor pada pasar modal khususnya harga saham (Toni & Silvia, 2021). Rasio nilai perusahaan dihitung dengan Tobin's Q. Penulis memilih Tobin's q karena dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan dari suatu perusahaan.

Rasio tobin's q dinilai lebih baik dibandingkan rasio lainnya karena menghitung semua unsur seperti hutang dan modal saham perusahaan. Tobin's q melibatkan seluruh aset perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan serta dapat mengukur dari sisi potensi nilai pasar perusahaan sehingga dapat digunakan oleh berbagai tipe investor (Toni & Silvia, 2021:17). Apabila hasil nilai rasio tobin's q lebih dari 1 berarti menunjukkan aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi sehingga merangsang pertumbuhan investasi. Apabila hasil nilai rasio tobin's q dibawah 1, maka investasi dianggap tidak menarik (Wufron, 2017:145).

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan mengacu pada penelitian terdahulu mengenai variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas memiliki hubungan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gz & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan